

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pariwisata di Indonesia merupakan sektor ke-4, yang menyumbangkan devisa negara paling besar, yaitu sekitar 10.054,1 juta US\$ setelah minyak dan gas bumi, batu bara dan minyak kelapa sawit (Rangking Devisa Pariwisata Tahun 2009 – 2013, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam Sedarmayanti, 2014). Hal inilah yang menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor yang sangat diandalkan dalam pembangunan nasional karena pariwisata dapat meningkatkan pendapatan nasional dan pendapatan daerah serta devisa negara. Selain itu pariwisata juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran sekaligus menciptakan kesejahteraan masyarakat. Untuk mencapai keberhasilan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, pemerintah perlu memandang pariwisata sebagai industri masyarakat. Salah satu elemen inti dari pengembangan pariwisata adalah mendorong partisipasi masyarakat lokal dalam memposisikan tujuan wisata karena hal ini penting bagi keberlanjutan industri pariwisata. Keterlibatan aktif dan partisipasi aktif masyarakat dalam bisnis pariwisata pedesaan akan berdampak positif terhadap kualitas hidup mereka dan dukungan mereka terhadap pengembangan pariwisata (Johari, et al. 2015).

Masyarakat / komunitas secara sosial merupakan faktor yang harus dilibatkan dalam proses pembangunan. Pengembangan suatu komunitas bisa dilakukan sejalan dengan pembangunan pariwisata di suatu daerah tertentu. Melalui pembangunan pariwisata, komunitas dapat secara aktif mendorong terjadinya interaksi sosial antara individu dalam komunitas dan juga dengan para wisatawan. Kehadiran pariwisata di tengah-tengah kehidupan masyarakat membawa perubahan-perubahan sosial yang cukup berarti. Pariwisata pada perkembangannya akan memberikan pengaruh terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat yang terlihat melalui perubahan sikap dan tingkah laku masyarakat yang disebabkan oleh terjadinya pergeseran-pergeseran nilai sosial yang pada akhirnya bermuara kepada perubahan tata nilai sosial budaya dalam hidup dan kehidupan masyarakat (Widani, dkk., 2013).

Konsep *Sustainable Tourism* dalam pengembangan pariwisata yang memperhitungkan aspek keberlanjutan lingkungan, sosial, dan budaya perlu diterapkan agar potensi pariwisata yang ada maupun yang sudah terkelola dengan cukup baik, dapat semakin memberikan manfaat bagi warganya serta pengaruh-pengaruh negatif yang timbul dapat diminimalisir. Dalam pelaksanaannya, CBT dapat digunakan sebagai alat untuk mewujudkan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Menurut Ernawati (2010), CBT adalah mode l manajemen kepariwisataan yang

dikelola oleh masyarakat setempat yang berupaya untuk meminimalkan pengaruh negatif pariwisata terhadap lingkungan dan budaya dan pada saat yang sama menciptakan pengaruh ekonomi yang positif. Masyarakat yang tinggal di sekitar obyek dan daya tarik pariwisata, sesungguhnya adalah bagian dari atraksi wisata itu sendiri. CBT bermakna bahwa manajemen pariwisata di tempat bersangkutan dikelola oleh masyarakat setempat, yang meliputi pengelolaan kepariwisataan secara menyeluruh di lokasi tersebut, termasuk penyiapan semua produk atau pelayanan yang dibutuhkan oleh wisatawan. Dengan cara demikian memungkinkan untuk memaksimalkan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan kepariwisataan untuk masyarakat setempat, serta menempatkan mereka sebagai subyek kegiatan kepariwisataan, bukan sebagai obyek.

Provinsi Bali dengan potensi budaya yang dimiliki telah dijadikan salah satu daerah pengembangan pariwisata di Indonesia. Terkait dengan pengembangan potensi daerah, Pemerintah Kabupaten Bangli sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Bali mengeluarkan kebijakan berupa Surat Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Bangli Nomor 115 Tahun 1993 tentang Penetapan Objek-Objek wisata Daerah Kabupaten Bangli. Salah satu desa yang ditetapkan sebagai objek wisata adalah Desa Penglipuran. Desa Penglipuran adalah sebuah pedesaan di Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli yang memiliki potensi alam dan budaya sebagai atraksi menarik dan telah dikembangkan menjadi Desa Wisata. Desa Wisata merupakan jenis pariwisata dimana sekelompok kecil wisatawan tinggal dalam atau dekat dengan suasana tradisional, sering di desa-desa yang terpencil dan belajar tentang kehidupan pedesaan dan lingkungan setempat (Inskeep, 1991). Desa Wisata dikelola oleh masyarakat desa itu sendiri dan mengajak para wisatawan untuk tinggal menginap dan merasakan langsung kehidupan masyarakat desa, menikmati aktivitas masyarakat sehari-hari seperti bertani dan bercocok tanam, hingga memakan makanan yang biasa dikonsumsi oleh masyarakat desa. Berkembangnya pariwisata di Desa Penglipuran tentu memberikan dampak terhadap perubahan aspek sosial dan budaya baik itu dampak positif maupun dampak negatif.

Desa Penglipuran merupakan salah satu desa Bali Aga yang dimiliki Provinsi Bali. Menurut Reuter (2005:18), Desa Bali Aga merupakan suatu wilayah yang terletak di daerah pegunungan dan didiami oleh kelompok etnis minoritas. Ciri-ciri desa Bali Aga antara lain adalah kehidupan komunal atau kebersamaan, susunan pengurus *ulu apad*, dan adanya konsep *luan teben* (Dwijendra, 2009: 9). Sistem *Ulu Apad* yang dianut masyarakat Penglipuran bersifat komunal dalam satu kelompok besar dan mengedepankan demokrasi terpimpin namun tetap dengan prinsip profesionalitas. Hampir sebagian persoalan diselesaikan oleh pejabat *Ulu Apad* secara lisan dengan mengedepankan adat. Ketika Desa Penglipuran menjadi desa wisata yang mulai dikunjungi oleh wisatawan, terjadi interaksi antara masyarakat setempat dengan wisatawan, terlebih wisatawan

yang berasal dari mancanegara yang bersifat multikultural. Hal tersebut memberikan pengaruh sosial dan budaya bagi Masyarakat Penglipuran sebagai penduduk asli setempat. Pengaruh yang dirasakan masyarakat tersebut dapat berupa pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Pengaruh positif yang terjadi berupa adanya perluasan kesempatan kerja, motivasi kegiatan berjenis kesenian, dan perluasan wawasan sosio-kultural masyarakat (Bello et al. 2017). Selanjutnya Bello juga menjelaskan bahwa pengaruh negatif yang terjadi berupa peningkatan kepadatan penduduk, peningkatan kejahatan, pengenalan bahasa dan nilai baru, perubahan perilaku dan gaya hidup, dan bahkan masuknya pekerja migran untuk dipekerjakan di industri pariwisata.

Sebagai sebuah Desa Bali Aga yang memiliki berbagai keunikan baik dari segi fisik, ekologi, kehidupan sosial budaya, dan tradisi, Desa Penglipuran mengandalkan kebudayaan berupa kesenian tradisional dan pola perilaku kehidupan masyarakat sehari-hari sebagai modal yang penting di dalam pengembangan desa wisata (Soekadijo, 2007). Pengembangan pariwisata saat ini sebagian besar mengarah pada komodifikasi kehidupan masyarakat dan menghancurkan keaslian produk budaya dan hubungan manusia (Whitford dan Ruhanen, 2010). Keberlanjutan berupa upaya pelestarian sosial dan budaya di Desa Penglipuran diperlukan agar keunikan dan keaslian Desa Penglipuran sebagai Desa Bali Aga tetap terjaga. Keaslian dalam pengembangan pariwisata merupakan aset penting dalam memberikan layanan bagi wisatawan, yang tidak hanya puas dengan biaya rendah dan berkualitas tinggi, namun juga mencari pengalaman asli (Pine & Gilmore, 2008). Apabila keunikan dan keaslian tersebut luntur, maka Desa Penglipuran tidak akan menjadi atraksi wisata budaya yang menarik lagi. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap berkurangnya wisatawan yang datang sehingga mengurangi pendapatan daerah dan kehidupan masyarakat setempat yang mengakibatkan terhambatnya pengembangan wilayah di sekitar Desa Penglipuran.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan mengenai pariwisata di Desa Penglipuran lebih banyak membahas tentang pengaruh ekonomi dan pemberdayaan masyarakat melalui CBT, masih belum terdapat penelitian yang secara spesifik membahas tentang pengaruh pengembangan pariwisata pada aspek sosial dan budaya. Aspek sosial dan budaya merupakan aspek yang penting dalam pengembangan pariwisata di Desa Penglipuran karena kedua aspek tersebut merupakan aspek utama yang dijual atau ditawarkan keasliannya kepada wisatawan. Berdasarkan uraian tersebut di atas, agar mendapatkan pengaruh positif yang maksimal dan memperkecil pengaruh negatif yang timbul dari pengembangan pariwisata, dilakukan penelitian yang berjudul: **Pengaruh Pengembangan Pariwisata terhadap Kehidupan Sosial dan Budaya Masyarakat di Desa Penglipuran, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali.**

## 1.2 Rumusan Masalah

Desa Penglipuran merupakan salah satu kawasan wisata unggulan di Kabupaten Bangli yang dapat meningkatkan perekonomian daerah. Suasana pedesaan yang bersih dan asri serta keaslian budayanya menjadi daya tarik utama Desa Penglipuran. Masyarakat Desa Penglipuran merupakan penduduk asli Bali yang menjunjung tinggi adat istiadat dan nilai moral untuk mempertahankan tradisi dan budaya yang telah lama ada. Keberadaan pariwisata di Desa Penglipuran yang menimbulkan interaksi antara masyarakat setempat dengan wisatawan yang memiliki beraneka ragam latar belakang budaya memberikan pengaruh terhadap kehidupan sosial maupun budaya masyarakat, baik itu pengaruh positif maupun pengaruh negatif yang dapat membuat perubahan tradisi maupun budaya Masyarakat Desa Penglipuran. Sebagai Desa Bali Aga yang merupakan desa dengan penduduk asli Bali, keunikan dan keaslian Desa Penglipuran sebagai Desa Bali Aga harus tetap terjaga agar tetap menjadi atraksi wisata budaya yang menarik. Untuk mewujudkannya maka diperlukan peran serta masyarakat dalam menjaga keunikan dan keaslian Desa Penglipuran tersebut. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka muncul *research question* yaitu:

**“Bagaimana pengaruh pengembangan pariwisata terhadap aspek sosial dan budaya yang terjadi di Desa Penglipuran dan bentuk upaya masyarakat Desa Penglipuran dalam penanganan pengaruh tersebut?”**

## 1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pengembangan pariwisata terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat di Desa Penglipuran dan upaya masyarakat dalam penanganan pengaruh tersebut.

### 1.3.2 Sasaran Penelitian

Untuk mencapai tujuan diatas, maka sasaran yang hendak dicapai antara lain:

1. Mengkaji latar belakang, stakeholder yang terlibat dalam pengembangan desa wisata, dan proses perubahan menjadi desa wisata
2. Mengkaji pengaruh pengembangan pariwisata terhadap aspek sosial dan budaya
3. Mengkaji bentuk-bentuk upaya masyarakat yang telah dilakukan dalam menangani pengaruh pengembangan pariwisata terhadap aspek sosial dan budaya.

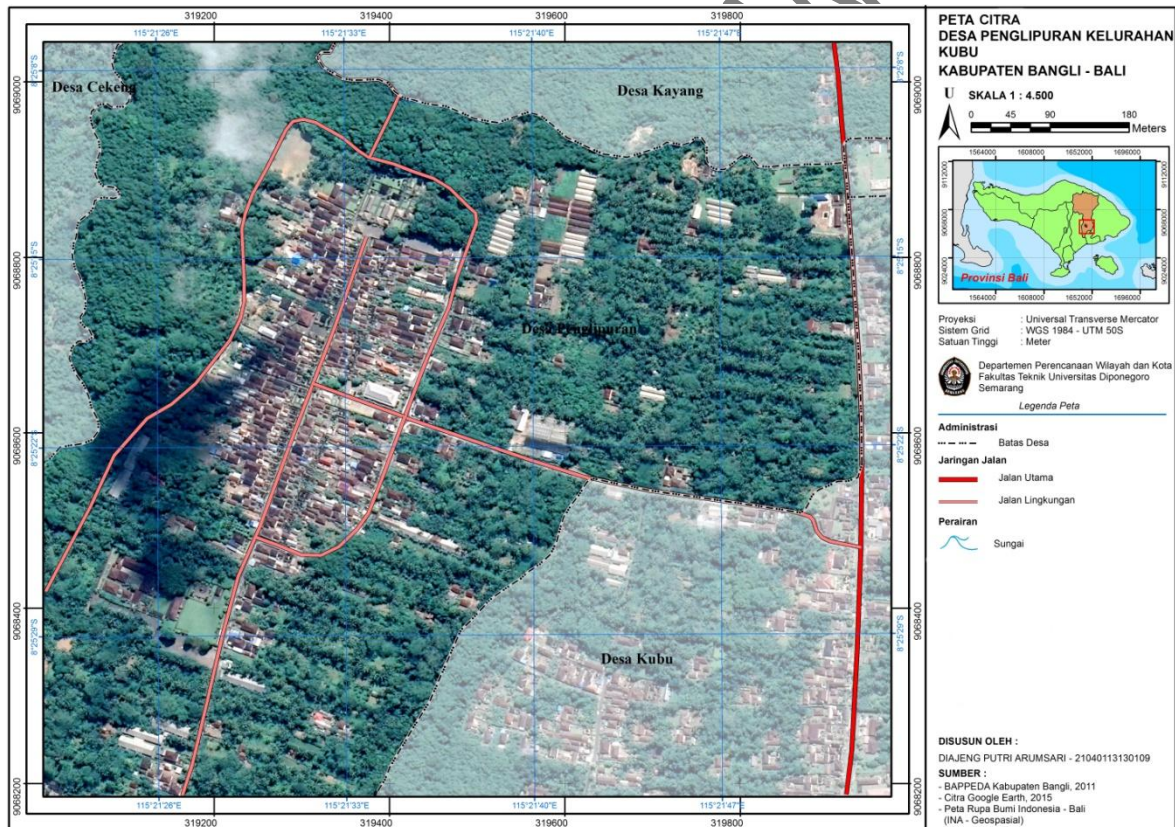
## 1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dalam penelitian ini terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi sebagai berikut.

### 1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup Wilayah penelitian adalah Desa Adat Penglipuran yang merupakan sebuah desa wisata di Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli. Desa ini berada pada ketinggian 500 meter – 625 meter di atas permukaan laut. Permukaan tanahnya relatif datar dengan beda ketinggian berkisar 1 meter – 15 meter termasuk beriklim sedang dengan suhu udara berkisar  $18^{\circ}$  –  $32^{\circ}$  Celsius, dengan curah hujan berkisar 2000 ml – 2500 ml per tahun. Luas wilayah berkisar kurang lebih 112 Ha dengan perincian peruntukan; Tegal 45 Ha, Hutan 45 Ha, Pemukiman dan Pekarangan 9 Ha, Laba Pura 12 Ha, serta Kuburan 1 Ha. Desa Adat Penglipuran mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Utara : Desa Kayang
- b. Timur : Desa Kubu
- c. Barat : Sungai (*Tukad*)
- d. Selatan : Desa Gunaksa



Sumber: Hasil Observasi, 2017

**Gambar 1.1** Peta Desa Penglipuran, Kabupaten Bangli

### 1.4.2 Ruang Lingkup Materi

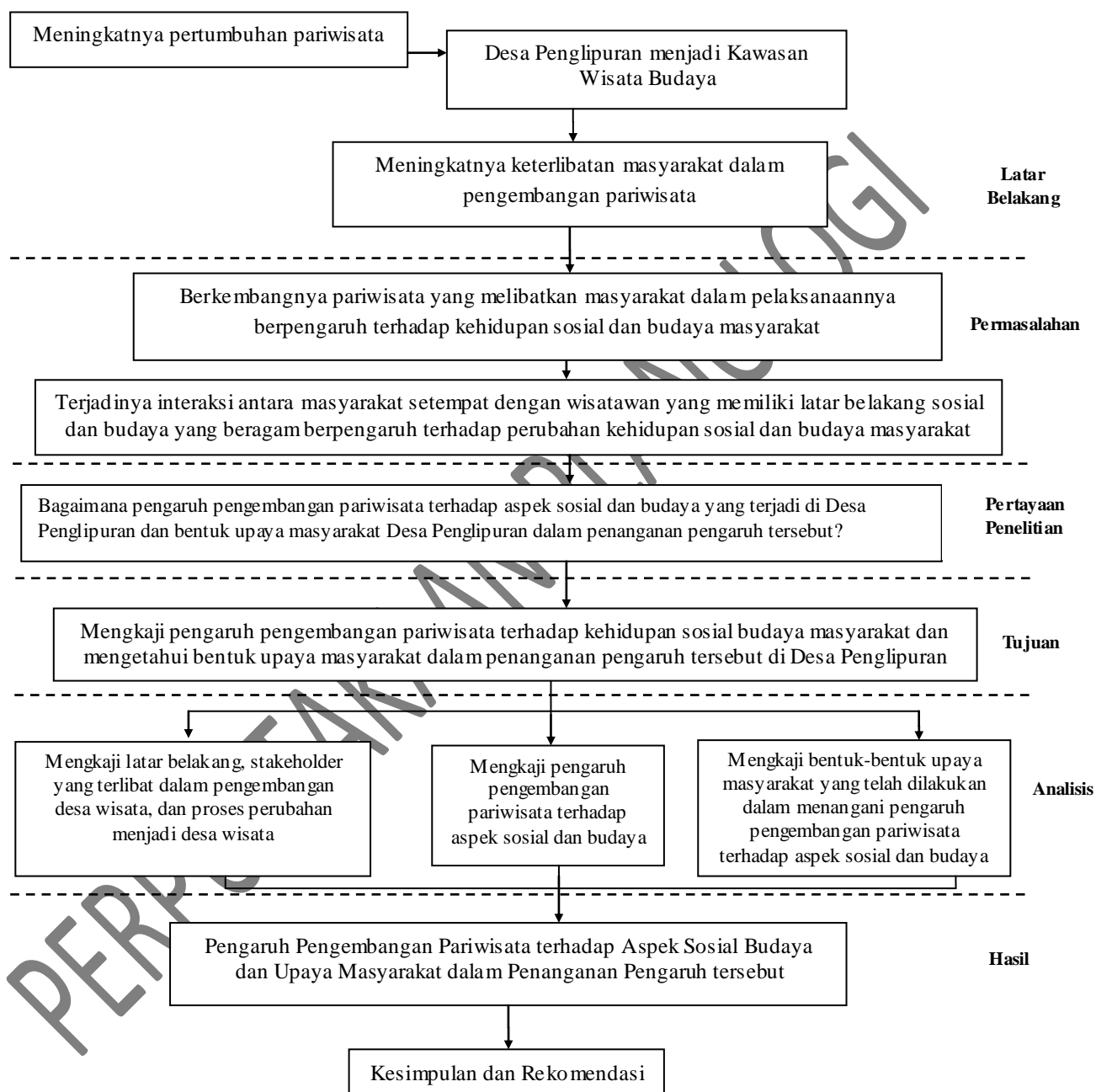
Ruang lingkup materi pada penelitian ini berfungsi untuk memberikan batasan pembahasan sebagai kajian peneliti agar pembahasan yang dilakukan dapat terfokus dan tidak meluas, sehingga tidak membingungkan peneliti dalam mencari dan mengolah data penelitian.

Ruang lingkup materi untuk penelitian ini berfokus pada latar belakang pembentukan desa wisata, stakeholder yang terlibat dalam pembentukan desa wisata, proses perubahan menjadi desa wisata, pengaruh pengembangan pariwisata pada aspek sosial dan budaya serta upaya masyarakat dalam penanganan pengaruh pengembangan pariwisata di Desa Penglipuran pada aspek sosial dan budaya. Fokus pembahasan penelitian ini dapat diketahui melalui hasil wawancara dan analisis yang telah dilakukan peneliti. Berikut merupakan rangkuman ruang lingkup materi yang dibahas pada penelitian ini.

1. Latar belakang kegiatan pengembangan pariwisata di Desa Penglipuran diketahui melalui kajian sejarah pengembangan desa wisata di Desa Penglipuran dengan menggunakan metode *timeline*. *Stakeholder* yang terlibat dalam proses pembentukan desa wisata juga dapat diketahui melalui kajian *stakeholder* yang terlibat pada kegiatan pengembangan desa wisata yang kemudian disusun ke dalam tabel *stakeholder*. Selanjutnya proses terbentuknya desa wisata dapat diketahui dengan melakukan kajian berupa tahapan terbentuknya desa wisata yang disajikan dalam bentuk tabel.
2. Analisis komparatif *before-after* dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengembangan pariwisata terhadap aspek sosial dan budaya. Hasil dari analisis ini adalah untuk menghasilkan *output* penelitian dan memberikan masukan rekomendasi sebagai langkah terbaik untuk berbagai pihak dapat memperbaiki kekurangan dan meningkatkan potensi yang dimiliki. Aspek yang dibahas pada pengaruh sosial meliputi pengaruh terhadap kualitas hidup masyarakat, keterlibatan masyarakat dengan masyarakat yang lebih luas, hubungan antar sesama masyarakat, organisasi/kelembagaan, jenis pekerjaan dan pola pembagian kerja, stratifikasi sosial, serta distribusi kekuasaan, sementara pembahasan pada aspek budaya meliputi kebiasaan lokal, perubahan perilaku, dan kesenian.
3. Pembahasan mengenai bagaimana bentuk-bentuk upaya masyarakat dalam penanganan pengaruh dari pengembangan pariwisata terhadap aspek sosial dan budaya dilakukan setelah mengetahui apa saja pengaruh-pengaruh sosial budaya yang terjadi akibat adanya pengembangan desa wisata.

## 1.5 Kerangka Pemikiran Penelitian

Kerangka pikir sebagai bagan alur menjelaskan inti penelitian yang dilakukan, mulai dari latar belakang, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan, analisis. Berikut adalah bagan kerangka pikir :



Sumber : Analisis Penyusun, 2017

**GAMBAR 1.1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN PENELITIAN**

## 1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian ini terdiri dari tahapan penelitian, kebutuhan data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data. Berikut merupakan penjelasan dari metode penelitian ini.

### 1.6.1 Tahapan Penelitian

Terdapat beberapa tahapan dalam melaksanakan penelitian ini yang meliputi pra survei, pengumpulan data, kompilasi data serta analisis data. Berikut adalah penjabaran dari tahapan penelitian.

#### 1. Pra Survei (*Preliminary Survey*)

Pra Survei (*preliminary survey*) merupakan tahapan persiapan penelitian yang digunakan untuk pematangan konsep penelitian dan penyusunan rencana survei. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini ialah menyusun perizinan penelitian, pembuatan instrumen penelitian untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data, dan menentukan narasumber, serta menyusun jadwal pelaksanaan survei. Selain itu pada tahap ini peneliti mempersiapkan perijinan dan instrumen yang akan dipakai saat melakukan survei di lapangan.

#### 2. Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara kepada narasumber kunci (*key stakeholder*). Adapun substansi yang ditanyakan mengenai latar belakang, proses terbentuknya desa wisata, pengaruh pengembangan pariwisata, serta upaya masyarakat dalam penanganan pengaruh pengembangan pariwisata. Sedangkan data sekunder diperoleh dari kajian dokumen seperti dokumen desa.

#### 3. Kompilasi Data

Setelah tahap pengumpulan data dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah kompilasi data. Data-data yang didapatkan disusun dengan cara menggunakan teknik *coding* yang disesuaikan dengan teknik pengumpulan data. Terdapat tiga jenis teknik pengumpulan data, antara lain telaah dokumen, observasi dan wawancara. Sebagian besar informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, sehingga informasi disajikan dalam bentuk manuskrip dan kemudian diolah dalam bentuk kartu informasi. Kartu informasi ini berisi informasi dari hasil wawancara yang dipilih berdasarkan kebutuhan data yang diperlukan. Berikut merupakan keterangan pengkodean dan contoh kartu informasi wawancara dalam penelitian ini.

LB/ W1<sub>Peng</sub>/NS-01/P1

Keterangan:



**LB** : Kode data yang memuat informasi sesuai dengan sasaran dan kebutuhan data (**LB**: Latar Belakang; **KS**: Kondisi Sosial, **KB**: Kondisi Budaya; **PS**: Pengaruh Sosial; **PB**: Pengaruh Budaya; dan **UM**: Upaya Masyarakat).

**W** : Kode responden wawancara (**Peng**: Pengelola Desa Wisata; **TM**: Tokoh Masyarakat; **Masy**: Masyarakat).

**NS-01** : Nomor urutan wawancara narasumber.

**P1** : Nomor urutan pertanyaan.

#### 4. Penyusunan Laporan

Tahap penyusunan laporan dimulai dengan melakukan kajian data yang sebelumnya telah didapatkan dari pengumpulan data penelitian. Setelah kajian penelitian dilakukan maka langkah selanjutnya adalah penyusunan kesimpulan dan rekomendasi yang dapat berguna untuk penelitian selanjutnya. Penyusunan laporan ini dimulai dari pendahuluan, kajian literatur, gambaran umum, analisis dan hasil temuan studi, serta kesimpulan dan rekomendasi.

#### 5. Pengujian Laporan

Tahap pengujian laporan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian yang telah dilakukan. Pada tahap ini hasil penelitian baik dari teori, analisis maupun penyusunan laporan akan dinilai dan diujikan dihadapan dosen.

### 1.6.2 Kebutuhan Data Penelitian

Data merupakan komponen yang penting dalam suatu penelitian. Analisa dapat dilakukan apabila data yang dibutuhkan telah diperoleh. Guna memudahkan pencarian data maka daftar kebutuhan data perlu disusun secara terperinci. Berikut adalah kebutuhan data yang diperlukan untuk penelitian:

**Tabel 1.1**  
**Kebutuhan Data**

No	Sasaran	Data	Bentuk Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Mengkaji latar belakang stakeholder yang terlibat dalam pengembangan desa wisata, dan proses perubahan menjadi desa wisata	Status masyarakat dalam pengembangan CBT	Teks	Wawancara	Pengelola Desa Wisata
		Inisiator dalam pembentukan desa wisata	Teks	Wawancara	
		Waktu pelaksanaan desa wisata	Teks	Wawancara dan Telaah Dokumen	
		Tujuan pengadaan desa wisata	Teks	Wawancara	
		Bentuk peran masyarakat, swasta, dan pemerintah	Teks	Wawancara dan Telaah Dokumen	

No	Sasaran	Data	Bentuk Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
2	Mengkaji pengaruh pengembangan pariwisata terhadap aspek sosial dan budaya	Kualitas hidup	Teks	Wawancara dan Observasi	Masyarakat
		Interaksi antar sesama masyarakat setempat, masyarakat dengan wisatawan, dan dengan masyarakat yang lebih luas	Teks	Wawancara dan Observasi	
		Kondisi organisasi dan kelembagaan sosial	Teks	Wawancara dan Observasi	
		Jenis pekerjaan dan pola pembagian kerja dalam keluarga	Teks	Wawancara dan Observasi	
		Stratifikasi sosial	Teks	Wawancara dan Observasi	
		Distribusi pengaruh dan kekuasaan	Teks	Wawancara dan Observasi	
		Kebudayaan masyarakat setempat (bahasa, pakaian, pola perilaku)	Teks	Wawancara dan Observasi	
		Kesenian masyarakat setempat	Teks	Wawancara dan Observasi	
3	Mengkaji bentuk-bentuk upaya masyarakat yang telah dilakukan dalam menangani pengaruh pengembangan pariwisata terhadap aspek sosial dan budaya	Bentuk upaya masyarakat	Teks	Wawancara dan Observasi	Masyarakat

Sumber: Analisis Penyusun, 2017

### 1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini mencakup teknik pengumpulan data primer dan data sekunder.

#### a. Teknik Pengumpulan Data Primer

Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa ada dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas dalam proses pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk pengumpulan data. Pernyataan ini sekaligus menjadi poin penting dimana teknik pengumpulan data merupakan hal yang penting dan harus dilakukan secara tepat, sehingga data yang diinginkan dapat terkumpul. Dalam penelitian ini, digunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau melalui dokumen. Apabila dilihat dari teknik pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi (pengamatan), dan audio visual. Untuk lebih jelas, dapat dilihat sebagai berikut:

#### a) Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data adalah wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara menanyakan langsung kepada responden. Pada penelitian kualitatif ini, wawancara dilakukan secara mendalam (*in depth interview*) untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan terbuka sehingga dapat diketahui informasi-informasi apa saja yang dapat digunakan untuk penyelesaian penelitian ini. Dalam hal ini, wawancara dilakukan pada masyarakat yang paham dalam pengelolaan Desa Wisata Penglipuran seperti pengurus maupun tokoh masyarakat yang sudah lama beraktivitas di kawasan ini. Adapun wawancara yang dilakukan merupakan wawancara semi terstruktur, dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu, namun tidak menutup kemungkinan adanya pertanyaan tambahan pada saat melakukan wawancara di lapangan. Dalam melakukan wawancara ini, diperlukan form wawancara dan preparat/alat bantu seperti *voice-recorder* dan alat tulis, untuk membantu kelancaran pelaksanaan wawancara agar setiap informasi dapat terekam dengan baik.

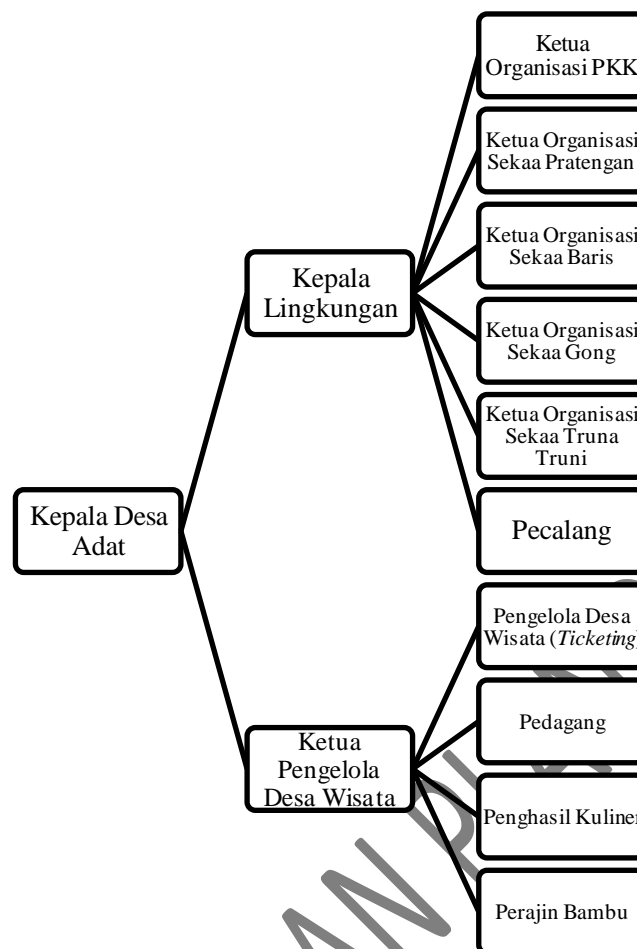
Dalam menentukan narasumber, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan memperhatikan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti (Hadi, 2004). Dengan menggunakan metode tersebut, narasumber sengaja dipilih karena suatu pertimbangan dan

tujuan tertentu, yaitu memang mengetahui dan mengalami proses pengembangan Desa Penglipuran menjadi sebuah desa wisata. Peneliti juga berusaha agar sampel yang dipilih meskipun jumlahnya kecil tetapi merupakan wakil-wakil dari segala lapisan populasi dan dapat memenuhi informasi yang dibutuhkan peneliti. Narasumber yang diwawancarai dalam penelitian ini terdiri dari kepala adat, ketua lingkungan, ketua-ketua organisasi desa, pedagang, penghasil kuliner, dan perajin bambu di Desa Penglipuran. Keterangan mengenai narasumber wawancara dapat dilihat pada tabel I.2.

**Tabel I.2 Rekapitulasi Narasumber Wawancara**

No	Narasumber	Peran
1	I Wayan Supat	Kepala Adat Desa Penglipuran
2	I Nengah Muneng	Ketua Pengelola Desa Wisata
3	Wayan Liwat	Ketua Lingkungan
4	I Nengah Darsana	Masyarakat Desa Penglipuran (Ketua Organisasi Sekaa Baris)
5	I Nyoman Subrani	Masyarakat Desa Penglipuran (Ketua Organisasi Sekaa Gong)
6	I Wayan Semarandana	Masyarakat Desa Penglipuran (Ketua Organisasi Sekaa Truna Truni)
7	Wayan Arcana	Pengelola Desa Wisata (Ticketing)
8	I Nyoman Tenang	Masyarakat Desa Penglipuran (Ketua Organisasi Sekaa Pratengan)
9	Ni Wayan Nomi	Masyarakat Desa Penglipuran (Ketua Organisasi PKK)
10	Gede Shandi Prayoga	Masyarakat Desa Penglipuran (Pecalang)
11	Wayan Shandia	Masyarakat Desa Penglipuran (Penghasil Kuliner)
12	I Nyoman Purwita	Masyarakat Desa Penglipuran (Pedagang)
13	Ni Wayan Rumiani	Masyarakat Desa Penglipuran (Penghasil Kuliner)
14	Ketut Cedung	Masyarakat Desa Penglipuran (Pengrajin Bambu)

Sumber: Analisis Penyusun, 2017



Sumber: Analisis Penyusun, 2017

**Gambar I.3**  
**Tahapan Penentuan Narasumber**

b) Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik pengumpulan data dimana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melihat langsung kondisi di lokasi penelitian. Observasi dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang terkait dengan pengaruh pariwisata terhadap aspek sosial dan budaya serta peran masyarakat dalam menangani pengaruh sosial dan budaya, dengan cara datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

c) Audio Visual

Audio adalah pengumpulan informasi dan data yang berupa suara dan di kumpulkan dalam bentuk rekaman-rekaman percakapan. Sedangkan visual yang dimaksudkan dalam hal ini adalah foto-foto yang kemudian ditindak lanjuti dengan interpretasi terhadap hasil visual tersebut.

b. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

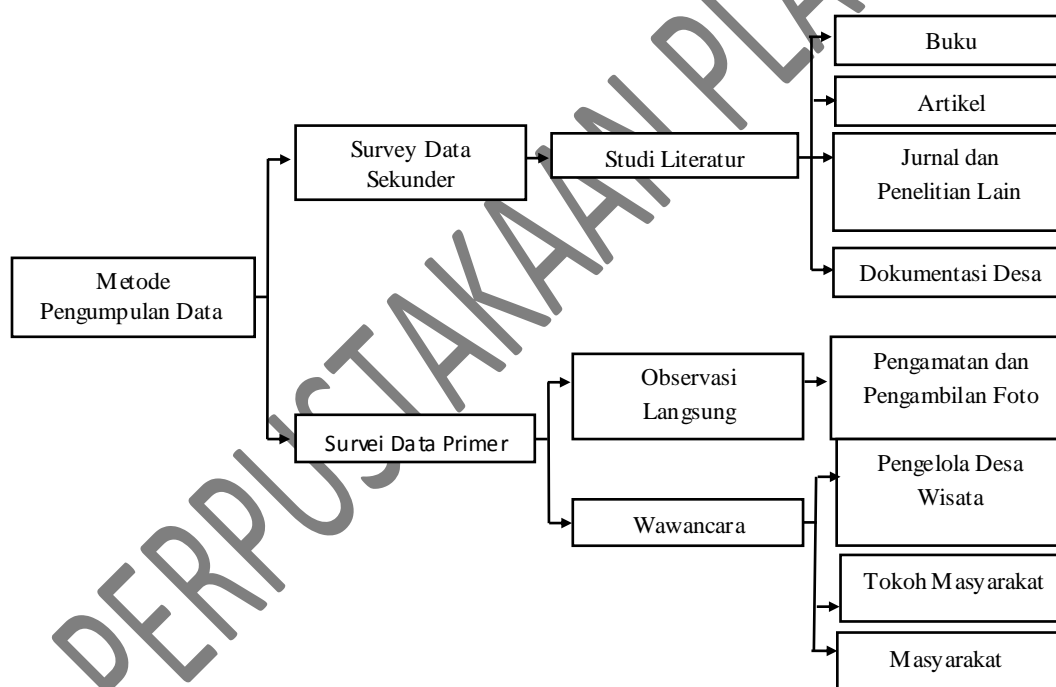
Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari sumbernya langsung melainkan dari buku, surat kabar, internet, televisi, atau sumber lainnya, atau sumber lainnya yang meliputi:

- Kajian Literatur

Kajian literatur merupakan teknik pengumpulan data dengan mengkaji literatur yang terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan, dengan cara menemukan penelitian-penelitian yang hampir sama dengan tujuan memperkuat penelitian yang sedang dilakukan. Teknik ini juga berfungsi untuk membantu peneliti dalam memperoleh dasar-dasar teoritis dan memperluas wawasan mengenai fenomena yang terjadi di wilayah lain terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan.

- Telaah Dokumen

Telaah dokumen merupakan suatu kegiatan pengumpulan data secara sekunder yang dilakukan dengan menelaah lebih lanjut suatu data informasi yang ada pada suatu dokumen. Data dapat berupa data kuantitatif maupun kualitatif. Data ini biasanya diperoleh dari dokumen seperti monografi desa, peraturan desa, dan lain sebagainya.



Sumber: Analisis Penyusun, 2017

**Gambar I.4**  
**Metode Pengumpulan Data**

#### 1.6.4 Metode Analisis

Metode analisis merupakan cara yang digunakan untuk menganalisis hasil dari penelitian agar menjadi sebuah rangkaian informasi yang mudah dipahami. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk memberikan gambaran tentang karakteristik suatu masyarakat tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan dua gejala atau lebih (Soehartono, 2002). Penelitian deskriptif

mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena (Nazir, 2005). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi dan analisis komparatif. Kedua analisis ini akan dijabarkan sebagai berikut.

### **1. Analisis Isi (*Content Analysis*)**

Analisis isi merupakan sebuah pendekatan analitik mulai dari analisis yang bersifat impresionistik, intuitif, dan interpretatif hingga analisis yang bersifat ketat secara tekstual dan sistematis (Rosengren, 1981). Metode penelitian dengan menggunakan analisis isi adalah penelitian yang sifatnya membahas secara mendalam terhadap isi dari suatu informasi yang berasal dari informasi tertulis. Analisis isi ini biasa digunakan dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Tipe khusus dari pendekatan Analisis Isi dipilih oleh peneliti sesuai dengan kepentingan teoretis dan substantif peneliti serta masalah yang sedang diteliti (Weber, 1990). Langkah-langkah analisis isi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Merumuskan pertanyaan penelitian yang harus dijawab.
- Memilih sampel yang akan dianalisis,
- Mendefinisikan kategori,
- Menguraikan proses penentuan kode (*coding*),
- Melaksanakan proses penentuan kode,
- Menentukan tingkat kepercayaan, dan
- Menganalisis hasil dari proses penentuan kode

Proses *coding* paling dasar dalam Analisis Isi adalah dengan memilah data berupa teks ke dalam kategori-kategori (Weber, 1990). Kategori merupakan pola yang menggambarkan data teks secara langsung atau secara tidak langsung (menggunakan hasil analisis). Kemudian, dilakukan identifikasi hubungan antarkategori. Dari data yang telah didapatkan dari berbagai narasumber, data dan informasi dikelompokkan menjadi beberapa kelompok (kelompok dibagi berdasarkan kesamaan/kemiripan substansi jawaban). Setelah dikelompokkan lalu hasil tersebut dianalisis dengan memperhatikan konteks dari pertanyaan penelitian yang ingin dijawab.

### **2. Analisis Komparatif**

Analisis komparatif adalah analisis dengan melakukan perbandingan dari variabel-variabel penelitian. Analisis komparatif dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih faktor-faktor dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. Pada penelitian ini, analisis komparatif tidak dilakukan dengan membandingkan data secara terus menerus melainkan hanya pada periode waktu tertentu saja. Dalam penelitian ini data yang dibandingkan dilakukan pada waktu sebelum dan sesudah ditetapkannya Desa Penglipuran sebagai desa wisata.

Analisis komparatif ini akan dilakukan berdasarkan data informasi yang didapatkan dari wawancara dan observasi mengenai pengaruh pengembangan pariwisata terhadap kehidupan sosial dan budaya masyarakat Desa Penglipuran. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menemukan persamaan dan perbedaan karakteristik sosial budaya masyarakat sebelum dan sesudah berkembangnya desa wisata. Dari analisis komparatif ini didapatkan kesimpulan yang bersifat umum.

Berikut merupakan metode analisis yang digunakan dalam penelitian mengenai pengaruh pengembangan pariwisata terhadap kehidupan sosial dan budaya masyarakat di Desa Penglipuran per sasaran penelitian.

#### 1. Metode Analisis Sasaran 1

Pada metode analisis sasaran 1 terdapat tiga kisi-kisi penelitian yang menjadi inti pembahasan di sasaran ini, yaitu latar belakang, *stakeholder*, dan proses perubahan menjadi desa wisata. Metode untuk mengkaji sasaran 1 ini menggunakan metode analisis isi. Kompilasi data yang dipakai yaitu tabel, *chart*, dan deskripsi. Metode pengumpulan data yang digunakan menggunakan metode primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan telaah dokumen. *Output* dari penelitian ini yaitu mengetahui latar belakang, *stakeholder* yang terlibat dalam pembentukan desa wisata, dan proses perubahan menjadi desa wisata.

#### 2. Metode Analisis Sasaran 2

Pada metode analisis sasaran 2 terdapat 11 kisi-kisi penelitian yang menjadi inti pembahasan di sasaran ini, yaitu mengkaji pengaruh pengembangan pariwisata pada aspek sosial dan budaya. Metode untuk mengkaji pengaruh yang digunakan yaitu metode analisis isi dan analisis komparatif *before-after*. Kompilasi data yang dipakai yaitu deskripsi dan gambar. Metode pengumpulan data yang digunakan menggunakan metode primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan observasi. *Output* dari penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh pengembangan pariwisata pada aspek sosial dan budaya

#### 3. Metode Analisis Sasaran 3

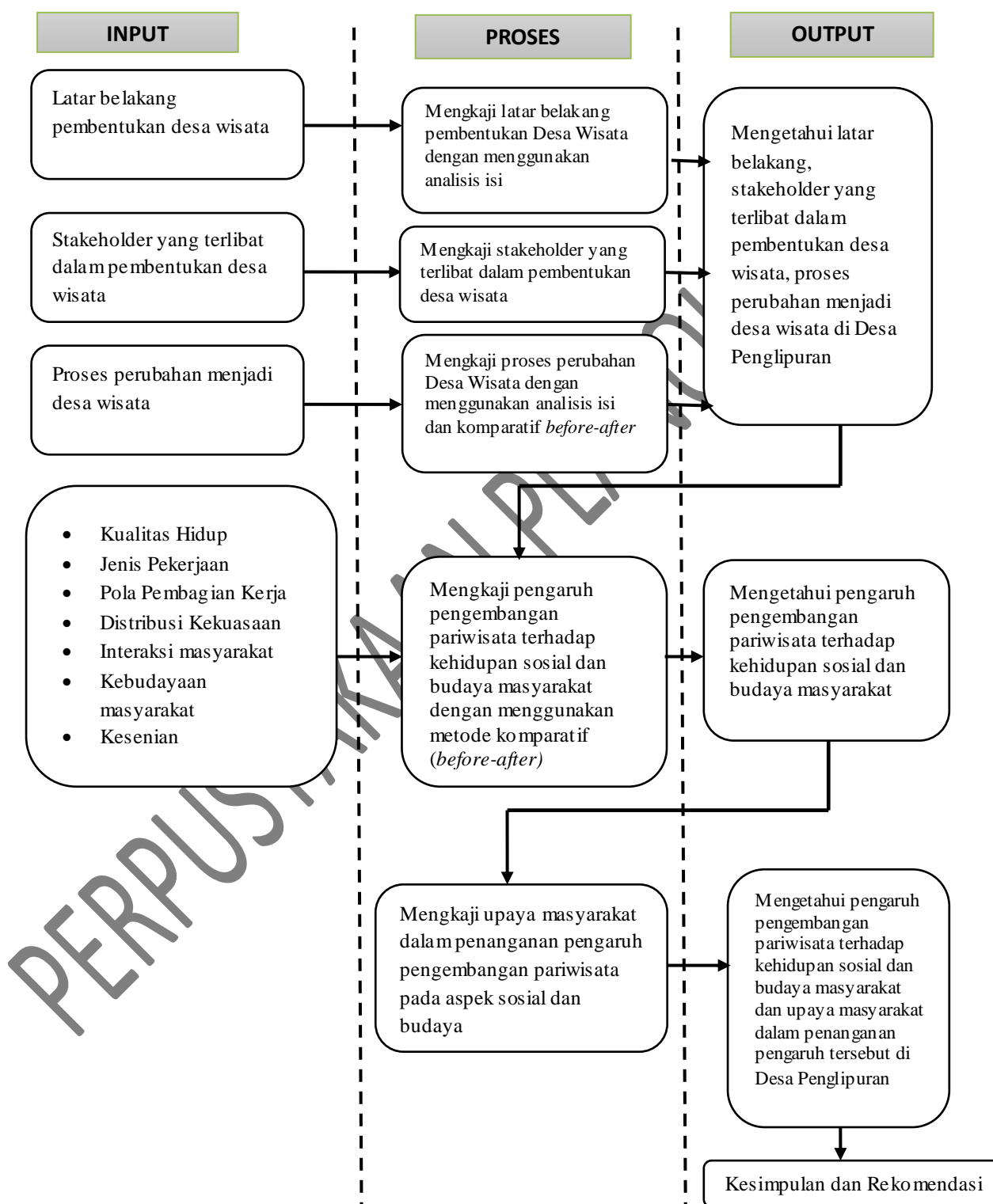
Pada metode analisis sasaran 3 terdapat satu kisi-kisi penelitian yang menjadi inti pembahasan di sasaran ini, yaitu upaya penanganan pengaruh pengembangan pariwisata. Analisis yang digunakan yaitu analisis isi. Kompilasi data yang dipakai yaitu deskripsi. Metode pengumpulan data yang digunakan menggunakan metode primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara. *Output* dari penelitian ini yaitu mengetahui upaya penanganan pengaruh pengembangan pariwisata yang telah dilakukan masyarakat.

#### 4. Kerangka Metode Analisis

Kerangka metode analisis penelitian merupakan kerangka yang memuat alur proses tahapan dalam menganalisis penelitian yang dilakukan. Kerangka ini menggabungkan metode analisis dari tiap sasaran. Gambar di bawah berikut menunjukkan kerangka analisis yang menggambarkan struktur



analisis yang digunakan sebagai alat penelitian mengenai Kajian Pengaruh Pengembangan Pariwisata terhadap Kehidupan Sosial dan Budaya Masyarakat di Desa Penglipuran, Kabupaten Bangli.



Sumber : Analisis Penyusun, 2017

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penyusunan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup yang meliputi ruang lingkup materi dan wilayah, manfaat penelitian, kerangka pikir, metode penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN LITERATUR PENGARUH PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL DAN BUDAYA**

Bab ini berisi mengenai tinjauan literatur terhadap teori-teori yang sesuai dengan penelitian, dalam hal ini pariwisata yang di dalamnya mencakup tentang pariwisata budaya, desa wisata, pariwisata berbasis masyarakat, pengaruh pengembangan pariwisata terhadap sosial budaya masyarakat, dan upaya masyarakat dalam menangani pengaruh pengembangan pariwisata di bidang sosial dan budaya

### **BAB III GAMBARAN UMUM DESA PENGLIPURAN**

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum lokasi penelitian yaitu Desa Penglipuran yang terletak di Kabupaten Bangli, Provinsi Bali secara fisik dan non-fisik. Kondisi fisik meliputi letak geografis, dan aktivitas wisata sedangkan kondisi non-fisik meliputi kondisi kependudukan dan sistem adat serta budaya yang berlaku

### **BAB IV KAJIAN PENGARUH PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL DAN BUDAYA MASYARAKAT DI DESA PENGLIPURAN**

Bab ini berisi tentang hasil dan pembahasan dari kajian penelitian yang telah dilakukan

### **BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bab ini berisi kesimpulan penelitian dan rekomendasi yang membangun demi keberlanjutan Desa Wisata di Desa Penglipuran Kabupaten Bangli.